

ANALISIS HUBUNGAN METODE BERCEKITA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Al Alawiyah^{1*}, Lusi Marlisa², Nina Tisnawati³

Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia.

*Corresponding author Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112, Kota Metro, Indonesia

E-mail: alalawiyah1212@gmail.com ¹⁾*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Sampel ditentukan secara sampling random, dengan jumlah sampel 36 siswa TK ABA Semanggi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan r_{tabel} dengan bantuan Microsoft excel versi 14(32-bit). Hasil analisa data menggunakan rxy diperoleh nilai 0,895 pada tabel db sebesar 34, maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA Semanggi Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci: Metode Bercerita, Konsentrasi Belajar.

ABTRACT

This study aims to determine the relationship between the storytelling method and the concentration of early childhood learning. This research method uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 40 students. The sample was determined by random sampling, with a total sample of 36 students of TK ABA Semanggi. Data collection techniques in this study were carried out through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this study used r_{table} with the help of Microsoft Excel version 14 (32-bit). The results of data analysis using rxy obtained a value of 0.895 in the db table of 34, then r_{table} was obtained at a 5% significance level of 0.339 while at a 1% significance level of 0.436. Thus H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a relationship between the storytelling method and the concentration of early childhood learning at ABA Semanggi Kindergarten, Pubian District, Central Lampung Regency.

Keywords: Storytelling Method, Learning Concentration



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mariana Putri Manurung, Dorlince Simatupang, 2019).

Dalam pembelajaran meningkatkan konsentrasi dan daya ingat seorang anak dalam belajar di sekolah sangatlah penting, karena dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak di sekolah. Mengingat pembelajaran di sekolah yaitu belajar sambil bermain, maka seorang guru harus mempunyai keterampilan yang matang. Adapun keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran. Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada seorang anak akan membuat anak tersebut dapat menangkap hal-hal yang penting dari pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini berarti

bahwa konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi anak akan menjadi terfokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya.

Konsentrasi anak adalah suatu keadaan dimana anak dapat memfokuskan pikirannya dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh gurunya di kelas. Untuk anak usia prasekolah kurangnya konsentrasi dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut di sekolah. Pemandangan anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas adalah biasa, mengingat sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah melibatkan gerak fisik dan bermain. Sepertinya setiap anak dilengkapi dengan energi yang tak ada habis-habisnya untuk terus bergerak dengan lincahnya. Seperti contoh berlari-lari di dalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan asik sendiri dengan dirinya.

Pembelajaran di Taman kanak-kanak tidak lepas dari metode-metode yang digunakan. Metode-metode yang digunakan harus sesuai bagi Anak TK, karena memungkinkan anak satu dengan anak yang lainnya saling berinteraksi dan lebih memenuhi kebutuhan atau minat anak. Salah satu metode di TK yang tidak asing lagi yaitu metode bercerita, metode ini sering digunakan di sekolah-sekolah di TK, baik TK yang berada

di perkotaan ataupun TK yang berada di pedesaan.

Metode bercerita sering digunakan karena mudah untuk diimplementasikan kepada anak-anak, dengan metode bercerita anak-anak diajak untuk berimajinasi dan berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Melalui metode bercerita anak-anak bisa memperoleh kosa kata baru, tetapi dengan bercerita seorang guru harus bisa menguasai isi cerita dan alur ceritanya, jangan sampai berakibat negatif kepada anak. Dengan tujuan melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di kelas. Oleh karena itu, melalui bercerita dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara lisan kepada anak.

Adapun metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak (Moeslichation R, 2004).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di

pergunakan di TK. Metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini secara lisan dengan menceritakan misalnya ketokohan Nabi atau perjuangan para pahlawan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat atau ketentuan agama yang dianut komunitas tertentu. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak dalam peristiwa yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar dan menarik serta menjadi pengalaman unik mereka (Mahdi M. Ali, 2016).

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini sangat memberikan pengaruh terhadap konsentrasi anak khususnya dalam pembelajaran. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis serta adanya hubungan metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA Semanggi Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa TK ABA Semanggi dengan jumlah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A terdiri dari 14

siswa dan kelas B terdiri dari 26 siswa. Sementara, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 siswa. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling random* “karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket/Quisoner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan penelitian, maka data-data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dianalisa dengan analisa data non statistik. Sedangkan data dari angket yang berupa data kuantitatif, penulis menganalisa dengan menggunakan statistik deskriptif “ digunakan

untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017). Sedangkan rumus yang dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif “hasil angket” dengan bantuan *Microsoft Excel versi 14(32-bit)* menggunakan rumus korelasi product moment menurut Anas Sudijono :

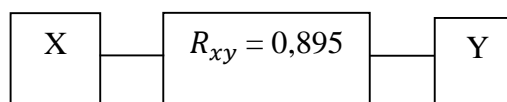
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} :Angka indek korelasi “r” Product Moment
- N :Number of Cuses
- $\sum XY$:Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$:Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$:Jumlah seluruh skor Y.

diperoleh nilai r observasi lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,895 > 0,339$ pada taraf sinifikasi 5% dan $0,436\%$ pada taraf signifikasi 1% dengan db 34.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa metode bercerita mempunyai bagian dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. maka metode bercerita merupakan metode

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment diketahui bahwa koefisien korelasi anatara metode bercerita (X) dengan konsentrasi belajar (Y) adalah 0,895 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat adanya hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena

pembelajaran yang harus dilaksanakan disetiap pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini.

Metode bercerita merupakan penyampaian materi pembelajaran secara lisan dari guru kepada anak didik, dengan metode bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dan tentunya dapat meningkatkan daya konsentrasi belajar anak usia dini.

Sedangkan konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Untuk itu anak membutuhkan waktu lama dan ketelatenan dari seorang guru agar dapat berkonsentrasi pada pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA Semanggi Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, hal ini telah terbukti berdasarkan analisa data diperoleh $r_{xy} = 0,895$ pada tabel diketahui bahwa db sebesar 34, maka diperoleh harga "r" tabel (rt) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339

sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita terhadap konsentrasi belajar anak usia dini berada pada kriteria tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Moeslichation. R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- M. Ali, Mahdi. (2016). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, no. 2.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag. Jambi: Pustaka.
- Mariana Putri, Manurung, and Dorlince Simatupang. (2019). "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai." *Jurnal Usia Dini*, Vol. 5, no. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.